

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan negara harus dikelola secara transparan dan bertanggung jawab seperti peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah pada dasarnya. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, yang bertujuan untuk menjaga dan menjamin eksistensi negara serta membiayai pengelolaan negara dalam mewujudkan kesejahteraan. Khususnya dalam rangka penyelenggaraan fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuan bernegara pada pasal 7 kekuasaan atas pengelolaan keuangan negara digunakan untuk mencapai tujuan bernegara. Sedangkan pada pasal 3 ayat (1) menguraikan bahwa keuangan negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, secara efisien, ekonomis, transparansi, dan bertanggungjawab. Dengan demikian, dalam pengelolaan keuangan negara harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan. Oleh karenanya dalam pengelolaan keuangan negara dibutuhkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Sebagai upaya untuk melihat bahwa sistem keuangan negara dikelola secara tertib, berkualitas, transparansi, dan akuntabel maka diperlukan suatu lembaga khusus yang independen, objektif, dan tidak memihak dalam memeriksa laporan keuangan pemerintah. Lembaga yang dimaksud adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

BPK adalah instansi yang bergerak di bidang pemeriksaan pengelola keuangan dan bertanggungjawab atas keuangan Negara yang bebas, mandiri, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006. BPK di bantu oleh pelaksana BPK yang salah satu di antaranya adalah BPK Perwakilan Jawa Timur untuk melaksanakan tugas yang dimaksud dalam UU tersebut. BPK Perwakilan Jawa Timur memiliki rencana strategis yang berkaitan dengan peningkatan peran BPK dalam mendorong pengelolaan keuangan negara untuk mencapai tujuan negara. Peningkatan ini dilakukan dengan peningkatan kualitas dan manfaat hasil pemeriksaan, serta peningkatan mutu kelembagaan BPK moderen, yang menggunakan system dan teknologi informasi (Purwaka, 2019).

Dalam meningkatkan kualitas dan manfaat hasil pemeriksaan maka diperlukan auditor yang memiliki kinerja baik. Auditor yang memiliki kinerja baik yaitu auditor yang mempunyai kemampuan dan keterampilan serta memiliki sikap independensi, profesionalisme dan mampu menggunakan teknologi informasi akuntansi dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan negara (Gautama dan Arfan, 2010).

Beberapa kasus penyimpangan audit telah membuat masyarakat meragukan hasil pemeriksaan audit yang dijalankan oleh auditor. Salah satu kejadian penyimpangan audit yang mencuat ke publik yaitu para kepala daerah yang ada di Jawa Timur terkena operasi tangkap tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) namun tetap mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK pada tahun 2019. BPK Perwakilan

Provinsi Jawa Timur menyatakan itu karena praktik suap yang dilakukan oleh kepala daerah tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan (Kurnia, 2019). Hal ini disebabkan karena BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur memiliki proses yang ketat dan jelas dalam melakukan audit, sebelum mengeluarkan opini terkait laporan keuangan yang diaudit. Opini tersebut diusulkan oleh tim pemeriksa, yang merupakan penanggungjawab pemeriksaan, dan usulan tersebut akan di review oleh tim independen bernama tim review, sehingga BPK tidak mudah memberikan opini wajar tanpa pengecualian dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun. Kasus tersebut merupakan kasus yang berhubungan erat dengan independensi seorang auditor yang tentunya mempengaruhi kinerja auditor.

Menurut Sunu (2013) auditor harus independen dalam melakukan pekerjaannya. independensi auditor harus terbuka untuk semua kesetaraan intelektual dan tidak boleh ada konflik kepentingan. Sedangkan menurut Eviyany (2014) independensi adalah suatu kejujuran yang ada dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menentukan pendapatnya. Jujur tidak hanya terhadap manajemen dan perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada auditor (Putri dan Suputra, 2013).

Menurut Gautama dan Arfan (2010) seorang auditor dituntut bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Dengan adanya sikap

profesionalisme maka auditor dapat melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa menggunakan pengetahuan keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi secara objektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti (Siahaan, 2010).

Keberhasilan kinerja auditor tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi akuntansi dalam pelaksanaan audit. Teknologi informasi akuntansi yang dimaksud yaitu pemanfaatan komputer sebagai perangkat utama yang dimana teknologi tersebut digunakan untuk mengolah data, memproses data, lalu menganalisis, dan dikomunikasikan seluruh hasil pemeriksaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penggunaan teknologi informasi akuntansi yang berbasis komputer ini akan berdampak pada aktifitas auditor sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Penggunaan teknologi informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas audit atau kinerja penugasan auditor dengan meningkatkan kecenderungan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji laporan keuangan (Rengganis, 2015).

Penelitian terkait kinerja auditor sudah dilakukan namun menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviyany & Lapoliwa (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dripani & Pratomo (2014) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian yang

dilakukan oleh Nugraha (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad & Trisnawati (2015) yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi mampu mempengaruhi kinerja auditor. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2019) penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil dan variabel yang berbeda maka peneliti akan menguji kembali tentang kinerja auditor, karena kinerja auditor sangat dibutuhkan untuk mendukung kualitas pemeriksaan dalam menghasilkan keuangan pemerintah yang baik, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi (TIA) Terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

4. Apakah Independensi, Profesionalisme dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor.
- b. Mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.
- c. Mengetahui pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi akuntansi terhadap Kinerja Auditor.
- d. Mengetahui pengaruh Independensi, Profesionalisme dan penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor.

2) Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terutama di bidang akuntansi dan pemerintahan.

- b. Bagi BPK Perwakilan Jawa Timur

Menjadi bahan masukan bagi lembaga, dalam hal ini BPK Perwakilan Jawa Timur untuk meningkatkan maupun mengevaluasi kinerjanya terutama masalah pengaruh Independensi, Profesionalisme dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

c. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada penulis tentang berbagai teori dan konsep independensi, profesionalisme, dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Gambar adaptasi antara fakta yang ada dan teori turunan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hal ini akan menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai independensi, profesionalisme, dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja auditor diperguruan tinggi audit.

